



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>
E-ISSN 2721-3617

Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* dengan GCG sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan

Wendy Gita Apsari^a, Dewi Indriasih^b, Irwan Prasetyo^c

^{a,b,c} Universitas Pancasakti Tegal, Jl. Halmahera KM. 01, Mintaragen, Tegal Tim., Kota Tegal, Jawa Tengah.

Email: wendygita10@gmail.com^a, dewi.indriasih@upstegal.ac.id^b,
irwanprasetyo@upstegal.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 06-06-2026

Revised 22-06-2026

Accepted 23-06-2026

Kata Kunci:

Audit report lag, Komite Audit, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Good Corporate Governance.

Keywords:

Audit report lag, Audit Committee Size, Audit Committee Meeting Frequency, Audit Opinion, Firm Size, Independent Commissioners.

ABSTRAK

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih sering terjadi, yang bahkan dapat berujung pada sanksi berupa suspensi perdagangan saham oleh BEI. Pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dan terdapat 47 perusahaan sebagai sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dari total populasi 83 perusahaan. Data dianalisis melalui regresi linier berganda dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian ini mendukung *Agency Theory* yang menyatakan bahwa mekanisme pengawasan perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan. Pengaruh negatif signifikan ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan opini audit terhadap *audit report lag* menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan yang efektif serta kualitas pelaporan keuangan yang baik mampu mempercepat penyelesaian audit. Selain itu, kemampuan komisaris independen dalam memoderasi pengaruh frekuensi rapat komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* memperkuat peran *Good Corporate Governance* sebagai mekanisme pengendalian yang meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan.

ABSTRACT

The phenomenon of delayed financial report submissions still frequently occurs, which can even lead to sanctions such as stock trading suspensions by the BEI. A quantitative approach with secondary data and 47 companies as samples were selected using the *purposive sampling* method from a total population of 83 companies. Data were analyzed using multiple linear regression with a *Moderated Regression Analysis (MRA)* approach. The results of this study support *Agency Theory*, which states that corporate governance mechanisms can reduce information asymmetry and conflicts of interest. The significant negative influence of audit committee size, frequency of audit committee meetings, and audit opinion on audit report lag indicates that effective oversight mechanisms and good financial reporting quality can expedite the completion of audits. Additionally, the ability of independent commissioners to moderate the influence of audit committee meeting frequency and company size on audit report lag reinforces the role of *Good Corporate Governance* as a control mechanism that enhances the effectiveness of corporate oversight.

PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan memainkan peranan krusial guna menjaga integritas dan kredibilitas data keuangan suatu perusahaan. Laporan audit menyampaikan pendapat profesional auditor terkait laporan keuangan tersaji dengan wajar dan kualitas informasi yang disampaikan kepada pihak-pihak terkait, seperti investor, pemberi pinjaman, dan otoritas pengawas (Karno et al., 2022). *Audit report lag* (ARL) dihitung sesuai selisih tanggal akhir periode pelaporan keuangan dengan tanggal penerbitan laporan audit, yang berfungsi sebagai ukuran ketepatan waktu (Illahi & Oknaryana, 2023). Penundaan laporan audit menjadi permasalahan di Indonesia, serta subjek studi internasional, karena penundaan dalam penyampaian laporan audit dapat memicu ketidakstabilan pasar modal dan mengurangi kepercayaan investor (Bawono et al., 2023).

Perusahaan terbuka dalam daftar BEI diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan sesuai aturan Otoritas Jasa Keuangan (Wulandari & Rasmini, 2023). Keterlambatan dalam menyerahkan laporan audit dapat mengakibatkan sanksi administratif dan merusak reputasi perusahaan di pasar modal (Pradnyaniti & Suardikha, 2019). Laporan keuangan untuk investor bergantung pada ketepatan waktu penyajiannya. Informasi diperoleh sesuai waktu kebutuhan menjadi relevan sebagai landasan keputusan (Dufrisella & Utami, 2020). Nilai informasi dalam laporan keuangan ditentukan oleh ketepatan waktu penyampaian (Putri, 2020). Keterlambatan publikasi menyebabkan informasi kehilangan relevansi sehingga kurang optimal untuk menjadi landasan keputusan investasi. Dengan demikian, penundaan yang tidak seharusnya dalam penyampaian informasi akan menyebabkan data tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Suryadi, 2021).

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan masih sering terjadi pada perusahaan publik di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh pemberian suspensi kepada PT Agung Menjangan Mas Tbk karena tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu serta sanksi yang diberikan BEI kepada beberapa emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan interim. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *audit report lag* masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Diantara 52 emiten, berikut ini adalah 6 (enam) perusahaan pertambangan yang mengalami *audit report lag* untuk periode 30 Juni 2025:

Tabel 1. Perusahaan Pertambangan Yang Telat Menyampaikan Laporan Keuangan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
2	HKMU	PT HK Metals Utama Tbk
3	PURE	PT Trinitan Metals and Minerals Tbk
4	SUGI	Sugih Energy Tbk
5	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk
6	TRAM	Trada Alam Minera Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada variabel ukuran komite audit, penelitian oleh (Widjaja & Feliana, 2022) menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian (Wulandari, 2021) menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pada variabel frekuensi rapat komite audit, penelitian (Sari & Mulyani, 2019) menemukan adanya pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sementara penelitian (Ginting et al., 2025) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan. Selanjutnya, penelitian terkait opini audit juga menunjukkan inkonsistensi, dimana beberapa penelitian menemukan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Demikian pula pada variabel ukuran perusahaan, beberapa penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memengaruhi *audit report lag*, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih menguji variabel-variabel tersebut secara terpisah atau hanya menggabungkan beberapa variabel dalam satu model penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, opini audit, dan ukuran perusahaan secara simultan dengan menambahkan komisaris independen sebagai variabel moderasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* pada perusahaan pertambangan. Sektor pertambangan memiliki karakteristik operasional kompleks, seperti ketidakstabilan harga komoditas, tingginya risiko lingkungan, serta kebutuhan struktur permodalan yang besar, yang berpotensi memengaruhi lamanya proses audit dibandingkan sektor lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menguji ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, opini audit, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* secara simultan pada *audit report lag*.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agen menguraikan keterkaitan kontraktual pemilik perusahaan

(*principals*) dan manajemen (*agents*). Dalam konteks perusahaan publik, pemegang saham menjadi prinsipal, sementara manajemen menjadi agen dengan kendali atas operasional dan penyusunan laporan keuangan (Putri, 2018). Dari perspektif teori keagenan, *audit report lag* dapat dipandang sebagai konsekuensi dari intensitas konflik agen dan efektivitas mekanisme pengawasan. Perusahaan dengan tata kelola yang lemah cenderung mengalami proses audit kompleks dan memakan waktu, karena auditor perlu melakukan prosedur tambahan untuk mengurangi risiko kesalahan material. Sebaliknya, *good corporate governance* mampu mempercepat audit serta meminimalkan keterlambatan laporan audit (Wandrianto et al., 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Komite Audit pada *Audit Report Lag*.

Ukuran komite audit mencerminkan jumlah anggota guna pengawasan perusahaan. Banyaknya anggota komite audit selaras dengan kompetensi dan sumber daya digunakan dalam mendukung efektivitas pengawasan (Indriasih, 2020). Kondisi tersebut meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan memperlancar proses audit (Mutawaqila & Oktariza, 2022). Menurut (Abdillah et al., 2019) komunikasi yang efektif antara komite audit dan auditor eksternal mengurangi *audit report lag* karena informasi yang dibutuhkan auditor dapat diperoleh dengan lebih cepat.

Komite audit krusial untuk mempercepat proses audit, terutama melalui fungsi pengawasan dan tata kelola yang kuat (Wahyuningsih & Melania, 2024). Studi lainnya juga membuktikan banyaknya pertemuan komite audit menekan periode jeda laporan audit, karena frekuensi komunikasi dan koordinasi yang intensif antara komite audit dan auditor eksternal dapat mempercepat penyelesaian isu-isu kritis (Handayani & Trisnawati, 2024). Ukuran komite audit yang optimal mendorong efisiensi kontrol dan meminimalkan potensi keterlambatan pelaporan keuangan (Fakri & Taqwa 2019; Siahaan et al., 2019).

H1 : Ukuran komite audit berpengaruh negatif pada *audit report lag*.

Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit pada *Audit Report Lag*.

Rapat komite audit yaitu forum formal dengan anggota komite audit berkumpul untuk membahas berbagai isu terkait pelaporan keuangan, audit, pengendalian internal, dan kepatuhan pada regulasi (Manossok, 2019). Frekuensi komite audit mengadakan rapat meningkatkan peluang mendeteksi permasalahan sejak dini dan berkoordinasi dengan auditor eksternal. Hal tersebut diyakini mendorong penyelesaian audit dan mengurangi *audit report lag* (Dwiyanti & Astriena, 2019). Dengan berkurangnya *audit report lag*, maka kualitas pelaporan keuangan pun akan meningkat, karena informasi tersaji relevan dan tepat waktu untuk pengambil

keputusan (Pontoh et al., 2021).

Rapat sering memungkinkan pembahasan masalah audit secara lebih cepat dan menyeluruh, serta memberikan kesempatan bagi komite audit untuk melakukan monitoring berkelanjutan pada perkembangan proses audit (Maulana, 2024). Didukung Fakri & Taqwa, (2019) serta (Rahmansyah et al., 2021) membuktikan frekuensi rapat komite audit berdampak pada pengawasan proses audit. Pemayun & Astika, (2021), jumlah rapat komite audit memiliki peranan negatif pada *audit report lag*.

H2 : Frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif pada *audit report lag*

Pengaruh Opini Audit pada *Audit Report Lag*.

Opini audit merupakan penilaian auditor atas kewajaran laporan keuangan sesuai standar akuntansi berlaku (Arianto, 2024:100). Opini selain wajar tanpa modifikasi menunjukkan kondisi memerlukan pengujian audit mendalam (Lumban & Duha, 2021). Dwiyanti & Astriena, (2019) menjelaskan sebagai bagian dari laporan audit berisikan penilaian auditor karena kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi.

Opini audit yang positif menekan keterlambatan audit dikarenakan perusahaan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya (Khairunnisa & Praptiningsih, 2022). Penelitian Khairunnisa & Praptiningsih, (2022) serta (Putri et al., 2021) menemukan opini audit memengaruhi signifikan *audit report lag*. Didukung Permatasari & Saputra, (2021) menyatakan opini audit memengaruhi *audit report lag* perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

H3 : Opini audit berpengaruh negatif pada *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada *Audit report lag*.

Riyanto (2019:65), ukuran perusahaan membuktikan skala operasional perusahaan berkaitan pada kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menjalankan aktivitas usahanya secara berkelanjutan. Perusahaan besar menghadapi tekanan besar dari *stakeholders* guna memberikan informasi keuangan dengan disiplin (Arianto, 2024:111). Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki struktur akuntansi kuat serta tenaga kerja kompeten. Hal tersebut membuat penyusunan laporan keuangan menjadi efisien dan mempercepat audit (Hery, 2017:278).

Perusahaan besar dengan aset yang tinggi menghadapi tekanan kuat dari investor untuk menyampaikan laporan keuangan dengan disiplin dapat mempercepat *audit report lag* (Metta & Effriyanti, 2020). Arianti, (2021) serta Sirait, (2022) membuktikan adanya keterkaitan ukuran perusahaan dengan *audit report lag*. Fujianti & Satria, (2020) menegaskan *firm size* sebagai faktor penentu pada perusahaan di

Indonesia.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *audit report lag*.

Pengaruh Komisaris Independen dalam Memoderasi Ukuran Komite Audit pada *Audit Report Lag*.

GCG adalah sistem pengelolaan dan kontrol perusahaan dalam mewujudkan nilai tambah bagi *stakeholder* (Kusmayadi et al., 2020). Dengan latar belakang yang independen dari manajemen, komisaris independen diharapkan mampu mendorong peningkatan kualitas pengendalian internal dan pelaporan keuangan (Manossok, 2019:98).

Ukuran perusahaan besar diikuti penguatan pengendalian internal dan kualitas tata kelola agar audit menjadi lebih efisien dan *audit report lag* menurun (Jayati et al., 2021; Wahyuningsih & Melania, 2024). Elemen GCG berupa dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit berkaitan dengan ketepatan waktu audit (Fujianti, 2019). Dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional memengaruhi *audit report lag* signifikan (Putri, 2019).

H5 : Komisaris independen mampu memoderasi hubungan ukuran komite audit pada *audit report lag*.

Pengaruh Komsaris Independen dalam Memoderasi Frekuensi Rapat Komite Audit pada *Audit Report Lag*.

Komisaris independen memiliki sudut pandang yang objektif, sehingga perannya tidak hanya terbatas pada perlindungan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder*, serta berkontribusi mendorong peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan aktivitas perusahaan (Sari & Husadha, 2020).

Perusahaan memiliki kecenderungan mempercepat publikasi laporan keuangan karena telah memiliki pengendalian internal yang kuat sebagai prasyarat utama pelaksanaan *good corporate governance* (Nopayanti & Ariyanto, 2018). Frekuensi rapat sering dan didukung prinsip *good corporate governance* yang kuat memengaruhi efisiensi proses audit signifikan, hingga mempercepat publikasi laporan keuangan perusahaan (Nopayanti & Ariyanto, 2018; Purwaningsih, 2022).

H6 : Komisaris independen mampu memoderasi hubungan frekuensi rapat komite audit pada *audit report lag*.

Pengaruh Komisaris Independen dalam Memoderasi Opini Audit pada *Audit Report Lag*.

Good corporate governance meminimalisir risiko penundaan audit, bahkan ketika perusahaan menghadapi opini audit yang tidak menguntungkan, melalui

mekanisme perbaikan internal yang responsif dan efektif (Nopayanti & Ariyanto, 2018). Penelitian tentang komisaris independen memoderasi opini audit pada *audit report lag* beberapa studi menemukan dampak signifikan, membuktikan kompleksitas hubungan antar variabel dan perlunya penelitian lebih lanjut (Susilowati & Saseka, 2025; Frans & Ilham, 2022; Meo & Paramitalaksmi, 2025).

H7 : Komisaris independen mampu memoderasi hubungan opini audit pada *audit report lag*.

Pengaruh Komisaris Independen dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan pada Audit Report Lag.

Dewan komisaris independen serta kepemilikan institusional memengaruhi signifikan mengurangi keterlambatan laporan audit dengan meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas manajemen (Nopayanti & Ariyanto, 2018; Putri, 2019). Intervensi ini mendorong praktik pelaporan keuangan transparan dan tepat waktu, bahkan dalam konteks ukuran perusahaan bervariasi (Safitri et al., 2023). Studi membuktikan komite audit, sebagai salah satu pilar *good corporate governance*, dapat secara efektif memitigasi dampak tersebut (Effendi & Lestariana, 2024).

H8 : Komisaris independen mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan pada *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji penilaian keterkaitan ukuran komite audit, intensitas rapat, opini audit, dan skala perusahaan pada *audit report lag*, dengan komisaris independen sebagai faktor moderasi. Data bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan pertambangan di BEI periode 2021–2025. Penentuan sampel melalui *purposive sampling* dan memperoleh 47 perusahaan sesuai kriteria penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan. Ketiga, dilakukan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*) untuk menguji pengaruh ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Selanjutnya, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel

dependen, uji F untuk menguji pengaruh variabel secara simultan, serta uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	235	52	231	84.78	21.885
JKA	235	2	6	3.16	.599
FRKA	235	3	52	7.99	8.120
OP	235	0	1	.95	.221
UK	235	23.89	32.59	29.1886	1.89006
KI	235	.20	1.00	.4333	.11388

Sumber : Output SPSS Versi 22 (2026)

Audit report lag tercatat berkisar 52–231 hari. Ukuran komite audit diantara 2–6 anggota, dan perusahaan pertambangan memenuhi ketentuan minimum POJK No. 55/POJK.04/2015 mensyaratkan minimal 3 anggota. Frekuensi rapat komite audit membuktikan 3–52 kali per tahun dengan rata-rata 7,99 kali dengan kepatuhan terhadap ketentuan rapat minimal tiap tiga bulan. Variabel opini audit dalam 0–1 dengan rerata 0,95 dengan dominasi opini wajar tanpa pengecualian. Sementara itu, komisaris independen sebagai proksi *good corporate governance* memiliki nilai 0,20–1,00 dengan rata-rata 0,4333, membuktikan proporsi yang telah melampaui batas minimum OJK.

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91.366	13.897		6.574	.000
	JKA	-8.304	2.901	-.197	-2.862	.005
	FRKA	-.894	.174	-.356	-5.142	.000
	OP	-9.221	3.930	-.156	-2.346	.020
	UK	1.051	.449	.164	2.342	.020

Sumber : Output SPSS Versi 22 (2026)

Nilai konstanta 91,366 membuktikan jika seluruh variabel independen bernilai nol (0), sehingga *Audit report lag* pada perusahaan pertambangan 91,366 hari. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Komite Audit $-8,304$ membuktikan hubungan berarah negatif Ukuran Komite Audit dengan *Audit report lag*. Nilai koefisien regresi variabel Frekuensi Rapat Komite Audit $-0,894$ membuktikan arah hubungan yang negatif antara Frekuensi Rapat Komite Audit dengan *Audit report lag*. Nilai koefisien regresi variabel Opini Audit (OP) $-9,221$ membuktikan arah hubungan yang negatif antara Opini Audit dengan *Audit report lag*. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (UK) $1,051$ membuktikan Ukuran Perusahaan berhubungan positif

dengan *Audit report lag*.

Tabel 4. Analisis Regresi Moderasi

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1118.349	501.000		2.232	.027
	JKA	-1043.796	499.539	-.133	-2.090	.038
	FRKA	-388.163	84.448	-2.600	-4.596	.000
	OP	-8.349	37.269	-.141	-.224	.823
	UK	231.427	54.339	.728	4.259	.000
	JKA*KI	23.530	70.954	.221	.332	.741
	FRKA*KI	1100.902	287.634	.9441	3.827	.000
	OP*KI	-1.884	56.574	-.025	-.033	.973
	UK*KI	-816.374	236.931	-.9033	-3.446	.001

Sumber : Output SPSS Versi 22 (2026)

Tabel 4 menunjukkan nilai konstanta 1.118,349 membuktikan apabila seluruh variabel independen maupun variabel interaksi moderasi bernilai nol (0), maka *Audit report lag* (ARL) pada perusahaan pertambangan 1.118,349. Nilai koefisien regresi Ukuran Komite Audit -1.043,796. Hal tersebut berarti setiap penambahan satu anggota komite audit, maka *Audit report lag* berkurang 1.043,796. Nilai koefisien regresi Frekuensi Rapat Komite Audit -388,163. Hal tersebut berarti setiap penambahan satu kali frekuensi rapat komite audit, maka *Audit report lag* berkurang 388,163. Nilai koefisien regresi Opini Audit -8,349. Hal tersebut berarti perusahaan memperoleh unqualified opinion cenderung memiliki *Audit report lag* rendah 8,349. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan 231,427. Peningkatan ukuran perusahaan, maka *Audit report lag* akan meningkat 231,427. Nilai koefisien interaksi Ukuran Komite Audit dengan Komisaris Independen 23,530. Hal tersebut membuktikan keberadaan Komisaris Independen cenderung memperlemah pengaruh negatif ukuran komite audit pada *Audit report lag*. Nilai koefisien interaksi Frekuensi Rapat Komite Audit dengan Komisaris Independen 1.100,902. Hal tersebut membuktikan keberadaan Komisaris Independen memperlemah pengaruh negatif frekuensi rapat komite audit pada *Audit report lag*. Nilai koefisien interaksi Opini Audit dengan Komisaris Independen -1,884. Hal Komisaris Independen memperkuat pengaruh negatif opini audit pada *Audit report lag*. Nilai koefisien interaksi Ukuran Perusahaan dengan Komisaris Independen -816,374. Komisaris Independen memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan pada *Audit report lag*.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Komite Audit pada *Audit Report Lag*.

Pengujian hipotesis membuktikan ukuran komite audit memengaruhi negatif serta signifikan pada *audit report lag*. Dalam konteks perusahaan pertambangan di Indonesia, dimana relevan mengingat kompleksitas operasional industri pertambangan

yang sangat tinggi. Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung Agency Theory yang menjelaskan bahwa keberadaan komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Komite audit dengan anggota yang banyak mampu mengawasi secara menyeluruh pada berbagai aspek pelaporan keuangan yang kompleks, mulai dari penilaian cadangan mineral hingga pengakuan pendapatan dari kontrak jangka panjang. Hal tersebut memperkuat efisiensi proses audit sehingga *audit report lag* dapat ditekan (Santiani & Muliarta, 2018).

Hasil penelitian mendukung temuan ukuran komite audit dapat memperpendek *audit report lag* melalui peningkatan efektivitas pengawasan laporan keuangan. Namun, terdapat studi yang tidak menemukan pengaruh, karena kinerja komite audit ditentukan kompetensi dan independensi anggotanya dibandingkan jumlah anggota (Fakri & Taqwa, 2019; Handayani & Trisnawati, 2024).

Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit pada *Audit Report Lag*.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada *audit report lag*. Dalam industri pertambangan yang memiliki karakteristik operasional dinamis dan berisiko tinggi. Dalam perspektif Agency Theory, rapat sering dilaksanakan memungkinkan komite audit segera merespons perubahan kondisi operasional yang dapat berpengaruh pada laporan keuangan, seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan estimasi cadangan, atau isu lingkungan hidup. Responsivitas yang tinggi ini pada akhirnya mempercepat audit sehingga *audit report lag* singkat (Chandra, 2020).

Rahmansyah, (2021) mengonfirmasi frekuensi komite audit melakukan pertemuan meningkatkan efektifitas fungsi pengawasan guna mempercepat proses audit. Pemayun & Astika, (2021) menyatakan tingginya intensitas rapat komite audit menunjukkan komitmen unggul pada kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Didukung Wardhani, (2021) pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia.

Pengaruh Opini Audit pada *Audit Report Lag*.

Hipotesis membuktikan opini audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada *audit report lag*. Jenis opini audit diperoleh perusahaan mempengaruhi kecepatan audit laporan keuangan perusahaan pertambangan diselesaikan. Dalam perspektif Agency Theory, perusahaan pertambangan dengan karakteristik operasional kompleks dan risiko bisnis unggul. Opini selain wajar tanpa pengecualian memperpanjang waktu audit karena auditor memastikan kecukupan bukti dan kewajiban laporan keuangan (Sucipto, 2020).

Temuan selaras dengan studi terdahulu mengenai opini audit berkorelasi

dengan *audit report lag* secara negatif signifikan. Opini selain wajar tanpa pengecualian umumnya diikuti perpanjangan audit akibat peningkatan kehati-hatian auditor mengumpulkan bukti (Setiyowati & Januarti, 2022). Hasil serupa ditemukan Khairunnisa & Praptiningsih, (2022) perusahaan sektor transportasi di BEI periode 2018–2020.

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada *Audit Report Lag*.

Pengujian hipotesis menunjukkan ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan pada *audit report lag*. Dalam Agency Theory, perusahaan besar memiliki tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari investor dan publik sehingga auditor harus bekerja lebih hati-hati untuk memastikan kewajaran laporan keuangan. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki operasional di berbagai lokasi geografis, memiliki banyak anak perusahaan, serta melibatkan transaksi yang sangat kompleks. Hal tersebut mengharuskan auditor melakukan audit luas dan mendalam, termasuk pengujian atas estimasi cadangan mineral yang memerlukan keahlian khusus, sehingga waktu mengaudit lebih panjang (Marina, 2021).

Selaras dengan temuan (Meirawati et al., 2022) ukuran perusahaan mempengaruhi negatif pada *audit report lag*. Penelitian Rahmanto & Firdarini, (2024) pada perusahaan konstruksi bangunan di BEI menemukan arah hubungan serupa. Temuan didukung Sirait, (2022) mengargumentasikan perusahaan besar dengan akun, transaksi, dan anak perusahaan harus diaudit, sehingga proses auditnya memerlukan waktu lama.

Pengaruh Komisaris Independen dalam Memoderasi Ukuran Komite Audit pada *Audit Report Lag*.

Uji moderasi membuktikan Komisaris Independen tidak memoderasi pengaruh Ukuran Komite Audit pada *Audit report lag*. Tidak signifikannya moderasi komisaris independen atas pengaruh ukuran komite audit kemungkinan disebabkan perusahaan pertambangan di Indonesia, komite audit dan komisaris independen beroperasi dalam lingkup pengawasan serupa (Putri, 2019).

Konsisten dengan Widjaja & Feliana, (2022) menjelaskan *Good corporate governance* tidak memoderasi keterkaitan jumlah komite audit dan *Audit report lag*. Kondisi tidak signifikannya dikaitkan dengan penelitian Ginting, (2025) yang menemukan efektivitas gabungan mekanisme *corporate governance* sangat bergantung pada konteks industri dan ukuran perusahaan. Pada industri pertambangan dengan karakteristik unik, kombinasi komisaris independen dan ukuran komite audit tidak selalu menghasilkan sinergi pengawasan yang optimal.

Pengaruh Komsaris Independen dalam Memoderasi Frekuensi Rapat Komite

Audit pada *Audit Report Lag*.

Komisaris independen memodifikasi hubungan frekuensi rapat komite audit dengan *audit report lag*, sekaligus memperkuat efektivitas pengawasan yang dihasilkan dari rapat tersebut sehingga proses pelaporan dan audit menjadi lebih efisien. Dalam teori agensi, perusahaan pertambangan yang memiliki komisaris independen aktif cenderung mampu meningkatkan kualitas koordinasi dan pengawasan dalam rapat komite audit sehingga membantu mempercepat penyelesaian audit (Eriandani & Dewi, 2022).

Sejalan dengan ini, beberapa penelitian terdahulu membuktikan komisaris independen secara signifikan memengaruhi frekuensi rapat komite audit, penelitian yang menemukan intensitas pengawasan yang berlebihan dapat menghambat efisiensi proses pelaporan keuangan dalam kondisi tertentu. Kompleksitas peran komisaris independen dalam struktur tata kelola perusahaan, di mana efektivitasnya bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual dan struktural internal perusahaan (Saleh & Wulandari, 2025).

Pengaruh Komisaris Independen dalam Memoderasi Opini Audit pada *Audit Report Lag*.

Komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan opini audit dengan *audit report lag*. Penentuan opini audit dalam ranah profesional auditor berbasis bukti dikumpulkan, sehingga tidak dipengaruhi mekanisme pengawasan internal. Upaya komisaris independen meningkatkan kualitas pelaporan tidak mengubah hasil penilaian auditor atas kewajaran laporan keuangan (Lumban Gaol & Duha, 2021).

Selaras dengan Budiarto & Nugraha, (2024) menjelaskan mekanisme *Good corporate governance* tidak selalu efektif dalam memoderasi seluruh keterkaitan karakteristik audit dan *Audit report lag*. Opini audit mayoritas dipengaruhi prosedur dan standar audit profesional dibandingkan mekanisme tata kelola internal perusahaan, sehingga peran moderasi komisaris independen menjadi sangat terbatas.

Pengaruh Komisaris Independen dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan pada *Audit Report Lag*.

Hasil moderasi menunjukkan komisaris independen memperlemah hubungan ukuran perusahaan dengan *audit report lag*, ditandai koefisien negatif. Dalam teori agensi perusahaan berskala besar, komisaris independen meningkatkan efektivitas pengawasan sehingga keterlambatan audit dapat ditekan. Secara empiris, perusahaan pertambangan berukuran besar dengan komisaris independen aktif cenderung memiliki tata kelola unggul sehingga audit efisien dan *audit report lag* berkurang (Desiana & Dermawan, 2020).

Widjaja & Feliana, (2022) juga menemukan efektivitas dewan komisaris berperan penting dalam memoderasi pengaruh kompleksitas perusahaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, Putri, (2019) mengargumentasikan pengawasan komisaris independen merupakan faktor penting dalam memastikan efisiensi proses audit pada perusahaan berskala besar. Dengan demikian, meskipun perusahaan memiliki skala yang besar dengan kompleksitas tinggi, efektivitas *audit report lag* tetap terjaga melalui pengawasan komisaris independen yang memadai.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Selain itu, komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran komite audit dan opini audit terhadap *audit report lag*, namun mampu memoderasi pengaruh frekuensi rapat komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Keterbatasan

Penelitian ini terbatas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025 serta hanya menggunakan empat variabel independen dan satu proksi *Good Corporate Governance*, yaitu komisaris independen.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sektor industri, menambah variabel yang berpotensi memengaruhi *audit report lag*, serta menggunakan proksi *Good Corporate Governance* yang lebih beragam agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Bawono, A. D. B., Sasongko, N., & Mustofa, M. (2023). Impact of Audit and Financial Factors on Audit Report Lag: Evidences from Indonesian Local Government.

- Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 100–110.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v8i1.22644>
- Dufri sella, A. A., & Utami, E. S. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 6(1), 50.
<https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1195>
- Dwiyanti, K. T., & Astriena, M. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2).
<https://doi.org/10.20473/jraba.v3i2.46052>
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(3), 994–1011.
<https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.123>
- Ginting, E., Aditya, E., & Nurdhiana. (2025). Pengaruh Corporate Governance dan Subsequent Event terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Aset*, 27, 87–96.
<https://doi.org/10.37470/1.27.2.255>
- Handayani, M., & Trisnawati, R. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7413–7431. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10044>
- Indriasih, D. (2020). *Kompetensi Auditor Internal & Karakter Komite Audit: (Terhadap Fraudulent Financial Reporting)*. CV Cendekia Press.
- Jayati, R. D., Machmuddah, Z., & Utomo, S. D. (2021). AUDIT REPORT LAG: FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING*, 17(1), 115–130. <https://doi.org/10.14710/jaa.17.1.115-130>
- Karno, A., Aulia, A., Panorama, M., & Rafli Aldiansya, M. (2022). The Effect of Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality in Companies Listed on the Stock Exchange. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 15–36. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i1.125>
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2020). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*. LPPM Universitas Prabu Siliwangi.
- Lumban Gaol, R., & Duha, K. S. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 64–74.
<https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1157>
- Manossok, H. (2019). *Good Corporate Governance untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan* (I. Wulansari (ed.)). PT. Norlive Kharisma Indonesia.

- Maulana, D. (2024). The Role of Audit Committee to Decrease Audit Report Lag. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(4). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i4.6468>
- Meirawati, E., Relasari, R., Budiman, A. I., & Efriandy, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag. *MBIA*, 21(3), 377–394. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i3.2131>
- Pontoh, G. T., Arifuddin, A., Mangngalla', M., & Buleng, A. A. D. L. (2021). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA. *Accounting Profession Journal*, 3(1), 36–53. <https://doi.org/10.35593/apaji.v3i1.24>
- Pradnyaniti, L. P. Y., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2098. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p16>
- Putri, A. P., Utomo, R., Yovenia, Y., & Novika, A. C. (2021). Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Ukuran KAP dan Audit Delay di Perusahaan Transportasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1401. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i06.p04>
- Rahmansyah, A. I., Wardayati, S. M., & Miqdad, M. (2021). Audit Committee, Board, and Audit Report Lag. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 11(1), 19–30. <https://doi.org/10.30741/wiga.v11i1.577>
- Safitri, J., Suhartini, S., & Suhendri, S. (2023). The Role of Good Corporate Governance in The Timeliness of Financial Report Presentation. *JBTI : Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi*, 14(2), 364–382. <https://doi.org/10.18196/jbti.v14i2.19889>
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(2), 646–665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.100>
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135–144. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i2.3359>
- Suryadi, H. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(2), 27–39. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v5i2.246>
- Wahyuningsih, D., & Melania, K. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG

MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 9(1), 166–176. <https://doi.org/10.54526/jes.v9i1.276>

- Wandrianto, R., Anugerah, R., & Nurmayanti, P. (2021). Karakteristik Komite Audit Dan Audit Report Lag: Studi Empiris Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 325–336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29607>
- Widjaja, C. C., & Feliana, Y. K. (2022). Corporate Governance and Audit Report Lag on Financial Sector Companies Listed in IDX 2018-2020. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 14(1), 54–65. <https://doi.org/10.15294/jda.v14i1.34603>
- Wulandari, E. (2021). Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Dampaknya Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 8(1), 18–26. <https://doi.org/10.55963/jraa.v8i1.378>